

Analisis Pendekatan Sosiologis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau

Norliani¹, Wistina Seneru², Fitri Siswanti³, Antonius Rino Vanchapo⁴, Nur Kholis⁵, Hamirul⁶

¹Widyaiswara Madya, Bpsdm, Jl. Belitung No.7, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat

²Buddhist Communication Science Departement

³Takn Palangka Raya, Jl. Tampung Penyang No.KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

⁴Stikes Faathir Husada, Jl. Raya Saga - Bunar No.20, RT.001/RW.003, Saga, Kec. Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten

⁵Stai Al Fithrah, Jl. Kedinding Lor No.30, Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur

⁶Institut Administrasi Dan Kesehatan Setih Seti Muara Bungo, Pasir Putih, Kec. Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi
ani752346@gmail.com

Abstract

This study aims to find out about the ongoing process of character education carried out by Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau City, as well as the impact of this character education on changes in student behavior. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. The data analysis technique uses the data analysis model of Miles and Huberman with the processes of data reduction, data validation and data inference. The result of his research is that character education carried out by Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau City is going well and students can understand and apply it in everyday life because of the habituation carried out at the Madrasah. The application of character education through a sociological approach by forming study groups to discuss and provide material with the lecture method carried out in the teaching and learning process as well as habits carried out by the Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau City. Character education carried out by Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau City has had a good impact on student behavior. Judging from the way students carry out the learning process in an orderly manner, sit and tell stories with friends, teachers, and security during recess or empty class hours, as well as students who always try to be on time when attending the midday prayers in congregation at school. Based on the sociological point of view of character education carried out by the Baubau City Aliyah 1 Public Elementary School, it follows the values prevailing in the surrounding community. Based on the results of this study, it can be concluded that character education carried out by Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau City is going very well and has a good impact on changing student behavior.

Keywords: Analysis, Sociological Approach, Character Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang proses berlangsungnya pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau, serta dampak pendidikan karakter tersebut terhadap perubahan perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan proses reduksi data, validasi data, dan penyimpulan data. Hasil penelitiannya adalah pendidikan karakter yang dijalankan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau berjalan dengan baik dan para siswa dapat memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena pembiasaan yang dilakukan di Madrasah. Penerapan pendidikan karakter melalui pendekatan sosiologis dengan cara membentuk kelompok-kelompok belajar untuk berdiskusi serta memberikan materi dengan metode ceramah yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau. Pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau telah memberikan dampak yang baik kepada perilaku siswa. Dilihat dari cara siswa yang melakukan proses pembelajaran dengan tertib, duduk bercerita dengan teman, guru, dan security pada saat jam istirahat ataupun jam pelajaran kosong, serta siswa yang selalu mencoba tepat waktu ketika mengikuti sholat dhuhur berjamaah disekolah. Berdasarkan sudut pandang sosiologi pendidikan karakter yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau, mengikuti nilai yang berlaku dalam masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau berjalan dengan sangat baik serta memberikan dampak yang baik dalam perubahan perilaku siswa.

Kata Kunci : Analisis, Pendekatan Sosiologis, Pendidikan Karakter

Copyright (c) 2023 Norliani, Wistina Seneru, Fitri Siswanti, Antonius Rino Vanchapo, Nur Kholis, Hamirul

Corresponding author: Norliani

Email Address: ani752346@gmail.com (Jl. Belitung No.7, Merdeka, Kec. Sumur Bandung)

Received 3 June 2023, Accepted 11 June 2023, Published 19 June 2023

PENDAHULUAN

Dalam mendukung terwujudnya cita-cita pembangunan karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, serta mengatasi permasalahan bangsa saat ini. Pemerintah telah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila” (N, 2015). Karakter sendiri merupakan perilaku atau sifat yang melekat pada manusia berdasarkan lingkungan tempatnya bergaul dan bersosialisasi. Karakter tersebut akan terus melekat dan berkembang berdasarkan dengan tempat bergaul seseorang. Karakter terbentuk dimana saja dan kapan saja, di rumah, di lingkungan masyarakat dan di sekolah, selama manusia tersebut terus menjalani kehidupannya dalam masyarakat. Agar karakter seseorang terbentuk dengan baik, diperlukan pendidikan karakter supaya karakter yang dimiliki mengarah ke perilaku yang baik.(Supranoto, 2015)

Manusia yang merupakan makhluk terpelajar. Dalam konteks tersebut, manusia telah terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran sejak lahir, baik dalam ilmu maupun karakter. Sejak kecil hingga dewasa, manusia dirawat, di latih dan di didik oleh orang tua, keluarga dan masyarakat. Dengan itu, terbentuklah potensi diri yang mandiri dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana tertulis di Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (Pasaribu, 2017) yang berisi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Maka berdasarkan dari undang-undang tersebut, pendidikan karakter diperlukan untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik dan moral individu dalam misi mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut.

Selain dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Satuan Pendidikan Formal pasal 2 yang berisi : (1) Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. (2) Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum (Permendikbud, 2018). Pasal tersebut juga menyebutkan tentang penguatan pendidikan karakter yang dilakukan sebagai proses pembimbingan dan penerapan nilai Pancasila sebagai dasar Negara

Sedangkan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, 2016), menyatakan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah atau madrasah dilakukan dengan empat cara. Yakni, integrasi ke semua mata pelajaran, mengembangkan budaya sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari di rumah. Dalam hal ini seorang guru dituntut memberikan menanamkan nilai positif pada setiap kegiatan sekolah dengan tujuan agar nilai positif yang diberikan selama pembelajaran disekolah dapat dibawa pulang dan diterapkan dirumah masing-masing peserta didik.

Berbicara tentang pendidikan karakter maka peneliti akan mengambil sudut pandang sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter diharapkan mampu memberikan gambaran dan solusi bagaimana dalam menghadapi permasalahan sosial dan peran penting dari sebuah pembelajaran. Sosiologi telah memiliki lapangan penyelidikan, sudut pandang, metode dan susunan pengetahuan yang jelas. Objek penelitiannya adalah tingkah laku manusia dan kelompok. Sudut pandangnya memandang hakikat masyarakat, kebudayaan dan individu secara ilmiah.

Sedangkan susunan pengetahuannya terdiri dari atas konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai kehidupan kelompok sosial, kebudayaan dan perkembangan pribadi. Sumantri (Mayangsari, 2015) menjelaskan bahwa sosiologi mencakup konsep dan prinsip yang berkaitan tentang kehidupan kelompok sosial, kebudayaannya, dan perkembangan individu. Maka dalam sosiologi, nilai dan norma dipelajari agar individu dapat mempunyai pedoman dalam menjalani kehidupan sosial di lingkungannya sehingga tidak terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan. Dimana sosiologi merupakan sarana pembentukan karakter yang baik dan pembentukan karakter yang baik. Karena sosiologi adalah ilmu tentang kajian sebuah interaksi. Baik interaksi keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Perspektif sosiologis terhadap pendidikan karakter, mengacu kepada berbagai perspektif yang masing-masing memiliki fokus spesifik dan dapat diimplementasikan terhadap masyarakat dimanapun mereka tinggal, termasuk di Indonesia, agar permasalahan bangsa dapat segera dicarikan solusinya, sehingga karakter yang dibentuk melalui pendidikan, akan memulihkan jati diri bangsa. Disini peran guru untuk membimbing siswa dalam pembentukan karakter sangat penting, karena dalam pembelajaran guru adalah pembimbing bagi siswa-siswi di sekolah. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Suyatno (Fitroni, 2017), yang menyatakan bahwa guru merupakan ujung tombak yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru yang bertugas sebagai pembimbing siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran harus mengajarkan tentang nilai dan norma yang baik untuk membentuk karakter para peserta didiknya.

Sebagai salah satu sarana pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau yang berlatar belakang Islam, memiliki tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Permasalahan karakter yang dimiliki oleh sekolah hampir seperti kebanyakan sekolah pada umumnya. Salah satu masalah karakter yang ingin diteliti oleh

peneliti adalah terkait dengan perilaku siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti yang merupakan alumni, banyak perilaku siswa yang kurang baik seperti tidak sopan kepada guru dan teman kelas serta pertengkaran antar sesama siswa. Selain itu, berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari salah seorang guru, terdapat beberapa siswa tidak mengikuti proses pembelajaran atau membolos.

Ada beberapa artikel yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Artikel berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Soedirman dalam Pendidikan Karakter di SMA Taruna Nusantara” (Wibowo et al., 2018) . Dengan hasil, nilai-nilai perjuangan yang dipahami dan dialami Jenderal Soedirman diinternalisasikan oleh para siswa dan dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar wawasan perjuangan dan menjadi bagian integral dari wawasan budaya tanah air. Nilai-nilai esensial sangat bergantung pada wawasan dan kemampuan guru untuk mencapai nilai-nilai tersebut melalui pendidikan dan pelatihan. Perbedaan artikel tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada nilai-nilai kejuangan yang lebih dibahas dalam artikel tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada pendidikan karakter untuk menyesuaikan karakter peserta didik dengan nilai dan moral masyarakat Kota Baubau.

Artikel berjudul “Piagam DEBEST: Integrasi Komitmen Tripusat Pendidikan untuk Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 24 Surabaya” (Arif & Setiyowati, 2017). Dengan hasil, Integrasi Komitmen tripusat Pendidikan sebagai upaya prasarana pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 24 Surabaya melalui deklarasi Piagam DE-BEST sangat besar pengaruhnya, karena piagam tersebut menjadi bukti pengukuhan atas komitmen pihak Sekolah, keluarga maupun masyarakat dalam pembentukan karakter siswaswi SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Kami bekerja sama secara konsisten untuk mengajarkan nilai-nilai pribadi di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Konsistensi ini diharapkan akan memungkinkan karakter-karakter tersebut berintegrasi dengan baik menjadi karakter yang baik. Pola monitoring dan evaluasi tetap utuh dari ketiga lingkungan belajar tersebut. Perbedaan artikel tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih diutamakan dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Artikel berjudul “Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler” (Anggraini et al., 2017). Dengan hasil, Dalam pendidikan karakter, siswa diharapkan memperoleh keterampilan sosial sehingga dapat berkomunikasi dengan baik. Pengembangan pendidikan kepribadian dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, dan hubungan minat serta melengkapi upaya pengembangan manusia mereka. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Siswa dapat berkomunikasi dengan rekanrekan mereka dalam bahasa lisan dan non-verbal. Perbedaan artikel tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih diutamakan dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul “**Analisis Pendekatan Sosiologis Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau**” dengan rumusan masalah: (1) bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis pendekatan sosiologis dalam proses pembelajaran?, (2) bagaimana hasil pendidikan karakter berbasis pendekatan sosiologis terhadap perubahan perilaku siswa?.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Komariah, Aan., Satori, 2011)

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Universitas Muhammadiyah Malang, yang terletak pada Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur, Indonesia, Telepon: +62 341464318. Penelitian dilaksanakan kurang lebih 1 bulan pada bulan Oktober sampai November 2021.

Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya. Berupa hasil wawancara dengan narasumber atau informan. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah didokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitian saja. Berupa data hasil dari observasi tentang perilaku siswa dan dokumentasi perilaku siswa yang diambil berdasarkan catatan guru dan catatan ruangan Bimbingan Konseling

Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi,.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis data: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

HASIL DAN DISKUSI

Penerapan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau dilakukan mulai sejak siswa yang baru masuk sekolah pada jenjang kelas X (sepuluh). Di mulai dengan selalu adanya pemberian salam pada awal dan akhir setiap pembelajaran, pembacaan do'a pada mata pelajaran awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan pada mata pelajaran akhir

ketika mengakhiri seluruh kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan pembiasaan kepada siswa untuk melakukan sesuatu dengan izin terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Mengingat bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau merupakan sekolah berlandaskan keagamaan dibawah naungan Kementerian Agama. Hal tersebut berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Marihi selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau

Sebagai sekolah yang berada dibawah naungan kemenag, kami tentu saja akan mendidik siswa agar bisa membaca Al-Qur'an, serta menghafal surah-surah pendek dan doa untuk keseharian siswa, selain itu kami juga tentunya membimbing karakter siswa sesuai dengan akhlak keagamaan dan tentunya peraturan-peraturan kementerian pendidikan yang berpedoman pada Pancasila. (W.RM1.KM.9-9-2021)

Hal lain yang dilakukan sebagai penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah ketika guru sedang mengajar dikelas dan sekaligus mengamati siswa yang kurang mengamati pelajaran dan melakukan hal lain. Guru langsung memberikan teguran serta nasehat dan mengajarkan bahwa siswa perlu untuk memperhatikan pembelajaran saat guru membawakannya sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan yang diberikan kepada orang yang membawakan materi. Hal itu juga merupakan contoh untuk lebih menghargai orang lain yang sedang berbicara. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Wine Mulhamah dalam sesi wawancara yang dilakukan

Guru bertanggungjawab atas suasana kelas selama jam pembelajaran, dan mengontrol penuh kelas tersebut serta harus membuat guru harus mengajak siswa untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan serta menghargai setiap guru yang mengajar dikelas dengan memperhatikan mereka membawakan materi. (W.RM1.WKM.9-9-2021)

Pernyataan Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan yang merangkap sebagai Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah atau yang biasa disingkat dengan OSIS tersebut juga sejalan dengan penyampaian yang diberikan oleh Ibu Zainab. Beliau menjelaskan tentang tugas guru yang mendidik siswa baik secara materi pembelajarannya serta karakter siswa

Siswa diberikan pemahaman oleh para guru tentang ilmu pembelajaran serta pendidikan karakter untuk pengembangan dirinya, bukan hanya saya saja selaku guru Aqidah Akhlaknya, tetapi semua guru juga melakukan hal tersebut, sehingga dapat membuat siswa sadar akan perilaku yang baik. (W.RM1.GK.17-9-2021)

Selain itu seorang siswa bernama Ali Damran menyatakan bahwa dia dapat memahami pesan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran seperti jujur, bertanggung jawab dan saling menghargai. Pernyataan tersebut dia belikan dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti.

Selama proses belajar berlangsung, terkadang guru memasukkan ceritacerita tentang perilaku-perilaku baik yang harus dilakukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, kami juga terkadang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dalam kelas agar mendiskusikan materi-materi yang diberikan kepada kelompok masing-masing. (W.RM1.S.17-9-2021)

Akan tetapi, dengan terjadinya pandemi corona ini, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau untuk sementara menghentikan kegiatan belajar mengajar secara langsung atau tatap muka untuk mengantisipasi penyebaran virus tersebut. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau menggunakan website yang dibuat oleh salah satu guru untuk memberikan materi yang akan dipelajari siswa serta tugas pada saat jam pembelajaran mata pelajaran. Yang membuat kurangnya materi tentang pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa. Ibu Siti Djamriati menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, sangat membantu dalam menyalurkan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu para guru juga sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran kebanyakan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau ini gunakan adalah metode caramah, yang menurut kami sangat cocok sebagai metode yang digunakan dalam pemberian materi pendidikan karakter salam pembelajaran mata pelajaran sekolah. (W.RM1.GK.18-9-2021)

Selain hasil wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau. Dari observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa bersikap cukup baik dengan memperhatikan penjelasan guru selama proses belajar berlangsung, meskipun terkadang ada siswa yang terkadang kurang memperhatikan pembelajaran dengan berbagai alasan tetapi kebanyakan siswa lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran. Dalam presentasi kelompok juga hal yang sama terjadi. Perhatian seluruh kelas lebih mengarah kepada kelompok yang membawakan materi dibandingkan dengan hal lain. Selain itu ketika jam pembelajaran pertama dimulai Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau juga melakukan doa bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ketika jam pelajaran terakhir selesai untuk menutup kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa beralasan mengantuk terutama pada jam pelajaran terakhir. Hal tersebut dikarenakan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau memiliki waktu pembelajaran yang lebih lama dibandingkan sekolah lain di Kota Baubau. Jam pelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau berakhir pada pukul 13.30 Wita.

Sebagai bentuk pendekatan sosiologis yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau, membiasakan siswa untuk saling berinteraksi dengan siswa lainnya agar para siswa lebih akrab satu sama lainnya. Dengan begitu para siswa juga lebih berani untuk berbicara dengan orang lain agar lebih memudahkan mereka dikemudian hari. Cara lain yang dilakukan madrasah ini adalah dengan memberikan para siswa kesempatan untuk belajar berbicara didepan umum dengan cara memberikan pengumuman atau kuliah tujuh menit pada saat apel pagi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau berjalan dengan baik dan sempat terhenti sementara dikarenakan usaha pengurangan penyebaran virus *Corona 19* dimana larangan berkumpul dilakukan termasuk dilingkup pendidikan. Yang mengharuskan pembelajaran tatap muka disekolah

harus diberhentikan sementara yang diganti dengan pembelajaran online. Dan terkadang sekolah harus melakukan tatap muka dengan pembagian waktu atau *shift* untuk para siswa berdasarkan anjuran pemerintah untuk mengurangi kemungkinan jumlah kerumunan atau berkumpulnya siswa yang akan terjadi di sekolah.

Namun dengan berakhirnya masa pandemi, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau mulai kembali menjalankan kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya dengan tatap muka langsung bersama siswa atau *luring*. Yang membuat proses pembelajaran dengan metode pembelajaran ceramah yang menyelipkan pendidikan karakter kembali berjalan dengan baik di madrasah ini. Tentu saja pendidikan karakter tidak hanya didapatkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Aqidah Akhlak, tetapi seluruh mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau memberikan materi-materi tentang pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran. Baik itu dalam bentuk selipan materi maupun dalam bentuk nasehat kepada peserta didik.

Pendidikan Karakter Terhadap Perubahan Perilaku Siswa

Pendidikan karakter juga dilakukan agar memberikan perubahan perilaku pada para peserta didik. Sebagai sekolah yang berlatar belakang agama, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau tentu saja menanamkan pembiasaan religius terhadap siswa. Seperti mengucapkan salam baik masuk ruangan dan bertemu seseorang. Sekolah juga membiasakan siswa dan siswinya untuk sholat berjamaah ketika memasuki waktu zuhur, para siswa juga diwajibkan melakukan sholat jum'at berjamaah di Musholah sekolah. Setiap sekolah memiliki siswa yang bermasalah. Begitu pula dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau. Permasalahan yang dialami oleh Madrasah ini adalah pada tingkat kehadiran siswa dan beberapa pertengkarannya. Masalah-masalah tersebut akan diberikan kepada wali kelas siswa dan guru BK sekolah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut serta mencari cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam menempuh kehidupan bermasyarakat nantinya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa La Alinurdin, yang menyatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi serta kegiatan yang dilakukan di sekolah menjadi kebiasaan yang juga dilakukan di rumah. Seperti bersalaman dengan guru dan menjalankan sholat ketika waktunya.

Saya menjadi terbiasa untuk bersalaman dengan orang tua ketika akan keluar rumah dan juga melakukan sholat 5 waktu dikarenakan kegiatan tersebut kami lakukan setiap hari di sekolah. (W.RM2.S.20-9-2021)

Hal tersebut sejalan dengan tujuan sekolah dalam menjalankan hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Karim

Bersalaman ketika siswa tiba di gerbang sekolah dan sholat zuhur di sekolah dilakukan sejak dulu dengan tujuan agar hal tersebut menjadi pembiasaan siswa untuk melakukannya, kami juga terkadang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk membawakan ceramah Jum'at

mengingat bahwa sekolah kami merupakan sekolah dibawah naungan kementerian agama serta sekolah yang berlandaskan agama Islam. (W.RM2.GK.20-9-2021)

Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan untuk tetap menjaga budaya salaman antara guru dan siswa atau lebih tepatnya untuk mengajarkan bahwa siswa selaku anak disekolah lebih patuh dan sopan kepada guru atau orang tua disekolah. Dalam pelaksanaannya, salaman pagi selalu dilakukan oleh guru piket harian yang bergantian setiap hari sesuai dengan tugas piket harian guru yang juga ditemani oleh pihak keamanan sekolah.

Sedangkan untuk menyelesaikan permasalahan siswa seperti pertengkaran sesama siswa atau tindakan membolos yang dilakukan siswa. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau menindaki dengan melakukan pemanggilan orang tua atau wali agar dilakukan bimbingan konseling bersama. Hal ini dilakukan agar pertengkaran tersebut menemui titik temu dan tidak terjadi lagi dikemudian hari, seperti yang disampaikan oleh Ibu Salmatia selaku guru bimbingan konseling Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau.

Bila ada pertengkaran sesama siswa atau tindakan membolos jam pelajaran, kami akan menyurati orang tua atau wali mereka agar dapat ditindaklanjuti bersama. Sehingga masalah-masalah tersebut tidak terulang kembali dan juga orangtua atau wali mereka mengetahui bagaimana keadaan siswa selama di sekolah. Sebagaimana sekolahsekolah diseluruh Indonesia pada umumnya. (W.RM2.GBK.22-9-2021)

Perilaku-perilaku tersebut nantinya akan menyebabkan rusaknya kepribadian siswa jika tidak ditanggulangi, serta merusak citra sekolah yang merupakan sekolah berlandaskan agama Islam. Mengingat bahwa siswa berada diusia remaja, kenakalan remaja merupakan hal yang wajar. Oleh karena itu para guru membimbing mereka untuk menjadi lebih baik. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Achmad Khairun.

Siswa memasuki usia remaja, dimana kenakalan remaja merupakan hal yang wajar, maka dari itu pihak sekolah wajib memberikan pendidikanpendidikan mendasar tentang karakter yang baik agar para siswa tidakterjerumus kedalam kenakalan remaja yang buruk yang menyebabkan rusaknya kepribadian siswa serta nama baik sekolah. (W.RM2.GK.22-9- 2021)

Berdasarkan hal tersebut, bisa dilihat usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa serta untuk merubah perilaku siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik disekolah. Pembiasaan yang baik seperti pelaksanaan sholat zuhur berjamaah serta salaman digerbang merupakan hal yang patut untuk diteruskan untuk merupah kepribadian siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa menjadi pribadi yang baik dan dapat menjada nama baik sekolah.

Perubahan perilaku siswa juga dilaporkan oleh guru dalam laporan penilaian objektif serta diisi dalam laporan pembelajaran siswa sebagai hasil penilaian pembelajaran siswa dalam satu semester pembelajaran. Penilaian yang diberikan oleh guru dalam rapor penilaian tersebut mutlak merupakan penilaian bersama guru berdasarkan perilaku siswa selama proses pembelajaran serta kegiatan lainnya di sekolah. Siswa yang pada masa bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota

Baubau merupakan siswa yang memasuki tahapan pembentukan karakter tentu akan sangat mengalami perubahan pada masa bersekolah. Disinilah proses pembentukan karakter siswa yang diberikan oleh guru selama proses belajar serta interaksi disekolah. Dalam tahap observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau, peneliti melihat bagaimana perilaku para siswa secara langsung baik selama proses pembelajaran maupun ketika jam istirahat. Siswa dan siswi menunjukkan perilaku yang baik dalam keseharian mereka disekolah, serta ada pula beberapa siswa yang memulai percakapan untuk sekedar bertanya kepada peneliti. Hal tersebut menurut peneliti merupakan bentuk dari rasa penasaran siswa terhadap hal yang jarang mereka temui serta bentuk sopan santun terhadap tamu disekolah mereka.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau telah memberikan dampak yang baik kepada perilaku siswa. Dilihat dari cara siswa yang melakukan proses pembelajaran dengan tertib, duduk bercerita dengan teman, guru, dan *security* pada saat jam istirahat ataupun jam pelajaran kosong, serta siswa yang selalu mencoba tepat waktu ketika mengikuti sholat dhuhur berjamaah disekolah.

Berdasarkan analisis pendekatan sosiologis yang dilakukan, tata cara pendidikan pendidikan karakter yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau berlandaskan oleh sosiologi agama serta nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Melihat bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau merupakan sekolah yang mendidik siswa dan siswinya untuk selalu menghormati dan menghargai seseorang yang lebih tua dilingkungan madrasah seperti guru dan *security* sekolah, serta selalu mengusahakan kewajiban siswa sebagai seorang umat yang menjalankan ibadah. Dalam proses pembelajaran, siswa selalu menggunakan tata bahasa yang baik untuk berkomunikasi baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya. Guru selalu memberikan contoh tentang bagaimana perilaku yang baik dalam menjalankan proses pembelajaran serta mengingatkan siswa jika melakukan sesuatu yang salah. Selain itu, guru dan pihak sekolah terkadang mengontrol keadaan siswa melalui orang tua atau wali siswa bila terjadi permasalahan seperti siswa tidak mengikuti pembelajaran disekolah. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa serta penyebab sehingga siswa tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran disekolah sebagaimana mestinya. Mengingat bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau merupakan individu-individu yang memasuki usia remaja, dimana pada usia tersebut seseorang akan terbentuk kebiasaannya yang akan dibawa hingga menjalani kehidupan bermasyarakat sepenuhnya. Selain itu pada usia ini, seseorang mudah untuk terjerumus kedalam kenakalan remaja. Dengan pendidikan karakter yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau diharapkan dapat membuat para siswa terhindar dari hal tersebut.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter Proses yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau berjalan dengan baik. Dilihat dari pendekatan sosiologis, banyak hal yang telah dilakukan oleh pihak madrasah. Penggunaan metode pembelajaran ceramah sangat cocok untuk memasukkan materimateri

tentang pendidikan karakter selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan metode tersebut, para tenaga pendidik juga dapat langsung memperhatikan kondisi siswa dalam ruang kelas dengan lebih baik untuk mengontrol kondisi kelas dalam proses belajar mengajar. Guru juga terkadang mengganti metode pembelajarannya dengan diskusi kelompok untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan mengutarakan pendapat mereka masing-masing.

Pengaruh pendidikan karakter yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau memberikan perubahan yang positif kepada peserta didiknya. Hal tersebut dilihat dari cara siswa yang melakukan proses pembelajaran dengan tertib, duduk bercerita dengan teman, guru, dan *security* pada saat jam istirahat ataupun jam pelajaran kosong, serta Pembiasaan seperti salaman kepada guru ketika datang dan pulang sekolah, sholat zuhur dan jum'at berjamaah, kesempatan untuk berbicara di depan publik, dan selalu diberikan contoh baik dan nasehat oleh para staff pengajar Yang tentunya menjadi pembiasaan yang baik dalam mengembangkan karakter peserta didik dan kebiasaan-kebiasaan peserta didik selama bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau.

REFERENSI

- Angraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017). Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu Dan Berkarakter*, V(5), 975–982. [Http://Pasca.Um.Ac.Id/Conferences/Index.Php/Sntepnpdas/Article/View/967](http://Pasca.Um.Ac.Id/Conferences/Index.Php/Sntepnpdas/Article/View/967)
- Arif, A. Z., & Setiyowati, A. (2017). *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1, 160–174.
- Fitroni, A. (2017). *Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdn Jeru 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. Umm Press.
- Komariah, Aan., Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Mayangsari, C. A. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Nilai Dan Norma Berdasarkan Kurikulum Sosiologi Tahun 2013 (Study Di Sman 1 Kauman Ponorogo)*.
- N, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(Manager Pendidikan), 464–468.
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, H. M. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai - Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Kopri Banjarmasin. *Remaja Rosdakarya : Bandung*, 6(11), 963–970.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34. [Http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Edutech/Article/View/984](http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Edutech/Article/View/984)
- Permendikbud. (2018). Permendikbud Ri No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12.

https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permendikbud_tahun2018_nomor20.pdf

- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>
- Wibowo, M. U., Suryo, D., & Siswoyo, D. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Soedirman Dalam Pendidikan Karakter Di Sma Taruna Nusantara. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i2.15630>